

Fasilitas Retret Rohani Keluarga Katolik di Sasana Krida Jatijejer, Trawas, Mojokerto.

Gloria Natalia dan Ir. Joyce Marcella Laurens, M. Arch
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
glorianataliakuok.06@gmail.com; joyce@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*bird-eye view*) Fasilitas Retret Rohani Keluarga Katolik di Sasana Krida JatiJejer, Trawas, Mojokerto

ABSTRAK

Fasilitas Retret Rohani Keluarga Katolik di Sasana Krida Jatijejer, Trawas, Mojokerto merupakan fasilitas yang ditujukan bagi keluarga Katolik untuk memepererat hubungan yang baik dengan Tuhan, antar anggota keluarga, dan dengan teman seiman. Kompleks Sasana Krida Jatijejer merupakan kompleks penginapan dan pembinaan milik Keuskupan Surabaya. Saat ini di Indonesia, belum ada fasilitas retret rohani khusus keluarga katolik. Fasilitas serupa yang ada pada umumnya di Indonesia mempunyai masalah yaitu, kurangnya privasi untuk keluarga, akomodasi bagi kaum lansia dan berkebutuhan khusus, dan ruang interaksi keluarga.

Pendekatan arsitektur perilaku dipilih untuk menciptakan fasilitas yang menjawab kebutuhan privasi retret rohani keluarga sehingga keluarga mendapatkan ketenangan batin, Pendalaman karakter ruang dirancang agar dapat tercipta ruang retret rohani keluarga yang nyaman, aman, dan privat, bagi keluarga.

Kata Kunci:
 Retret, keluarga, Katolik, privasi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ke mana pun arah keluarga, demikian juga arah negara, dan demikian juga seluruh dunia tempat kita hidup, (Paus Yohanes Paulus II, 1985). Negara maju yang kokoh dan bermoral, didukung oleh bangsa yang kuat dan bermoral. Bangsa yang kuat dan bermoral didukung oleh keluarga yang solid dan mempunyai karakter yang baik. Di tengah perkembangan teknologi komunikasi dan globalisasi yang begitu pesat, pengaruh budaya materialisme dan hedonisme yang begitu besar, dan tuntutan kerja yang semakin tinggi menjadi tantangan bagi keluarga katolik dalam menjaga hubungan pribadi yang baik dengan Tuhan, membentuk keluarga yang solid dan berkarakter khususnya dalam mempersiapkan generasi muda yang bermoral dan dapat berguna bagi negara.



Gambar 1.1. Globalisasi dan keluarga Katolik
 Sumber : alkitab.sabda.org

Saat ini kompleks Sasana Krida Jati jejer sebagai tempat pembinaan dan penginapan untuk umum, sehingga kurang memadai sebagai fasilitas retreat rohani khusus untuk keluarga Katolik karena belum ada fasilitas yang menyediakan acara kerohanian umat Katolik. Oleh sebab itu Keuskupan Suabaya, Romo Didik (2014) berencana untuk membuat tempat retreat rohani khusus bagi keluarga katolik di lahan kosong yang merupakan bagian dari kompleks Sasana Krida Jati Jejer sebagai sarana yang tepat untuk menjawab tantangan keluarga. Saat ini di Indonesia, belum ada fasilitas retreat rohani khusus keluarga Katolik. Fasilitas serupa pada umumnya di Indonesia mempunyai masalah yaitu, kurangnya privasi untuk keluarga, akomodasi kaum lansia dan berkebutuhan khusus.

Pengertian dari retreat rohani adalah suatu kegiatan dalam umat katolik untuk mengundurkan diri dari hiruk pikuk dan kesibukan untuk mendapatkan ketenangan batin dan mendekatkan diri kepada Allah. Diharapkan dengan adanya retreat rohani, keluarga ketika kembali ke rumah tangga menjadi lebih baik dari sebelumnya, menjadi keluarga yang solid, mempunyai hubungan yang baik dengan Allah dan berdampak baik pada sesama dan negara. Oleh sebab itu, fasilitas retreat rohani ini dibuat untuk menjawab kebutuhan spiritual dan psikologi keluarga Katolik.

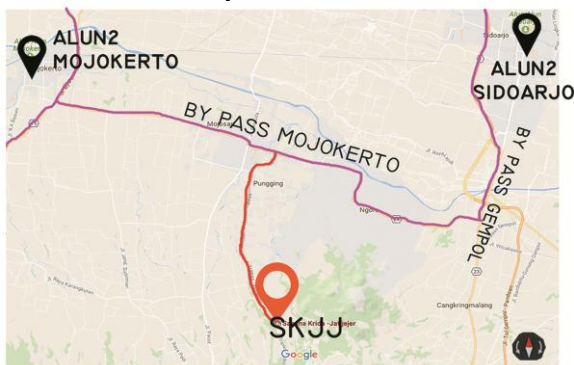
Rumusan Masalah Desain

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah merancang sebuah fasilitas yang menjawab kebutuhan privasi retreat rohani keluarga Katolik melalui respon desain terhadap potensi tapak, tatanan massa, penghayatan ruang secara spiritual dan psikologi, dan suasana retreat rohani keluarga.

Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan proyek ini adalah untuk menyediakan fasilitas bagi keluarga Katolik untuk mempererat hubungan intim dengan Tuhan, antar anggota keluarga, dan dengan teman seiman.

Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1. 2. Lokasi tapak

Lokasi tapak terletak di Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Lokasi tapak strategis karena dekat dengan kota besar Surabaya.

Data Tapak

Nama jalan	: Jatijejer, Jl. Sukosari
Status lahan	: Tanah kosong
Luas lahan	: 13.000 M ²
Tata guna lahan	: Perdagangan & Jasa, Pariwisata
Garis sepadan bangunan (GSB)	: 8 M
Koefisien dasar bangunan (KDB)	: 60%
Koefisien dasar hijau (KDH)	: 40%
Koefisien luas bangunan (KLB)	: 2
Tinggi Bangunan	: 15 meter

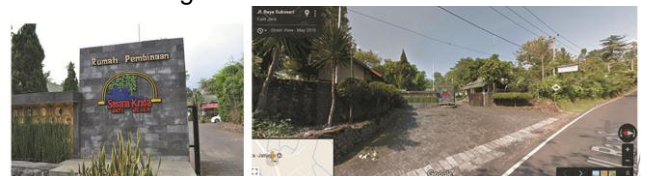
(Sumber: Bappeda Mojokerto)

DESAIN BANGUNAN

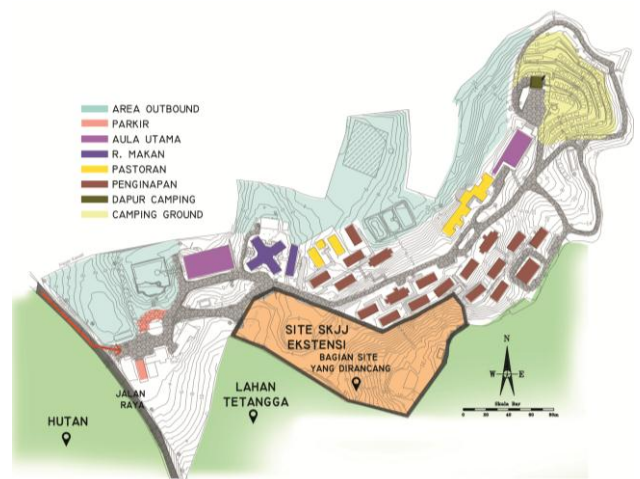
Analisa tapak

Tapak berada di area yang masih alami / belum terbangun dengan kontur dan pemandangan alam, sehingga dapat menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung kegiatan retreat rohani keluarga.

Kompleks SKJJ eksisting sudah dikenal sebagai tempat retreat dan penginapan yang banyak dikunjungi oleh sekolah atau Universitas dari Surabaya maupun luar kota. Oleh sebab itu kompleks SKJJ sudah dikenal oleh sebagian besar masyarakat terutama keluarga Katolik.



Gambar 2.1. Lokasi awal masuk kompleks SKJJ
Sumber : placeandsee.com



Gambar 2.2. Kompleks SKJJ dan letak site SKJJ ekstensi (bagian yang dirancang)

Sumber : Sumber : placeandsee.com

Pendekatan Perancangan

Berdasarkan masalah desain, pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan makna dalam arsitektur dan teori privasi.

Keluarga datang terdiri dari mayoritas pasangan suami istri, remaja - pemuda, dan minoritas kaum lansia dan anak – anak. Elemen desain digunakan untuk membantu peserta retreat fokus kepada Kristus sebagai sumber jawaban dari kejenuhan sehingga keluarga mendapatkan ketenangan batin & kedamaian yang sejati.



Gambar 2. 4. Diagram pendekatan perancangan.

Karakter tiap anggota keluarga berbeda sesuai dengan umur, kebiasaan, dan lingkungan. Bagi anak biasanya cenderung suka bermain, tetapi menghasilkan keramaian. Sedangkan Remaja cenderung menyukai tantangan dan labil. Pemuda cenderung lebih stabil dan suka berkelompok. Sedangkan pasutri / calon pasutri cenderung lebih romantis dan lansia yang mempunyai keterbatasan gerak / fisik. Bagi pemuda – lansia membutuhkan ketenangan, menikmati pemandangan alam, dan merefleksikan diri.

Setiap peserta retreat membutuhkan privasi, yang pertama privasi dari pengunjung SKJJ yang lain, yang kedua adalah privasi ketika mereka berkomunikasi dengan anggota keluarganya / teman retreat, dan yang ketiga adalah bagi dirinya untuk menyendiri dan merefleksikan diri. Sedangkan khusus anak membutuhkan space tersendiri agar tidak mengganggu aktivitas retreat rohani yang lebih khusus / sunyi, tetapi tetap aman bagi anak anak dan terlindungi dari pengunjung SKJJ yang lain.

Respon Desain terhadap Potensi Tapak dan Karakter Keluarga



TAMPAK DARI JALAN MASUK
SKALA 1 : 200



TAMPAK DARI BELAKANG SITE
(TETANGGA SKJJ)
SKALA 1 : 200

Gambar 2. 5. Tampak keseluruhan

Konsep

Konsep desain menyatu dengan alam agar keluarga dapat lebih mengapresiasi alam sebagai bukti kasih dan kebesaran Tuhan serta mendapatkan ketenangan batin. Dengan memaksimalkan potensi site yang berkontur, menggunakan warna yang simple dan monokrom dari warna abu - abu ke putih, menggunakan bentukan dasar

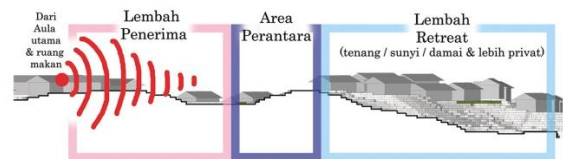
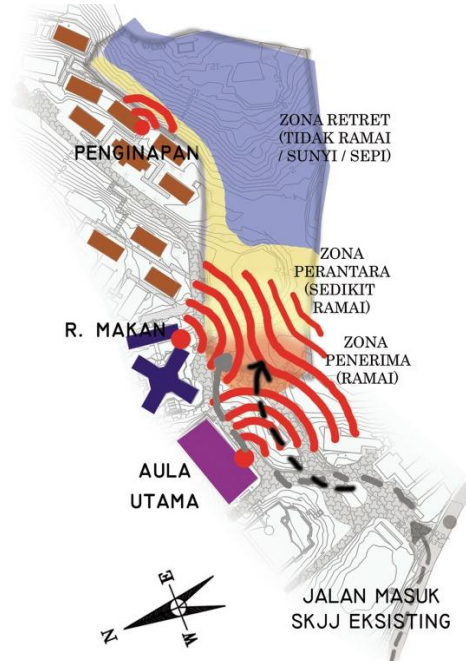
kotak dan menggunakan elemen alam pada desain membuat desain dengan alam menjadi kesatuan komposisi.



Gambar 2. 6. Konsep

Zoning Bangunan

Berdasarkan analisa sumber kebisingan pada tapak, maka ditentukan 3 zona dalam tapak yaitu zona penerima, zona perantara, dan zona retreat yang tenang.

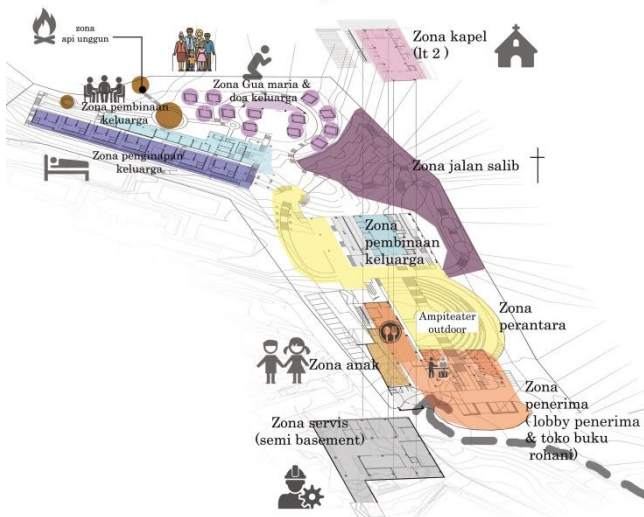


Gambar 2.7. Zoning

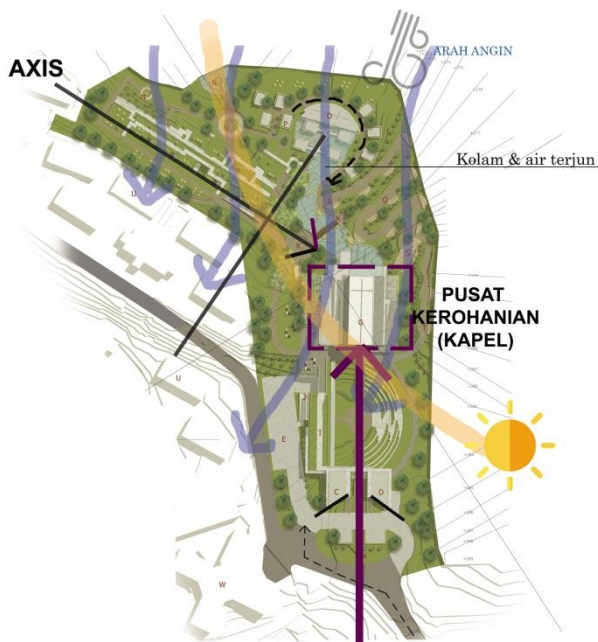
Pada zona penerima terdapat lobby penerima, toko buku dan perlengkapan rohani untuk keluarga membeli perlengkapan doa seperti lilin, bunga, alkitab, dll, ruang makan keluarga, dan kantor katekisasi anak. Katekisasi anak berdekatan dengan kantor agar mudah dalam pengawasan dan ditempatkan di area depan supaya tidak mengganggu area retreat yang khusus dan tenang.

Pada zona perantara terdapat ruang ampiteater outdoor untuk ruang penerima keluarga ketika pertama kali datang, dan ruang serbaguna keluarga untuk briefing acara, seminar, pemahaman alkitab massal, dll. Pada lantai 2 bangunan utama terdapat zona kapel sebagai pusat kerohanian dan ruang kebaktan / Misa.

Pada zona retreat terdapat zona jalan salib, ruang doa keluarga, gua Maria, penginapan, kelas pembinaan, dan ruang interaksi keluarga outdoor.



Gambar 2. 8. Zoning

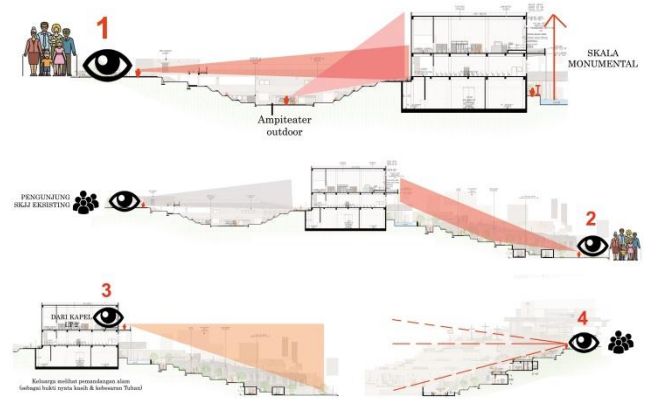


Gambar 2. 9. Tatanan Massa



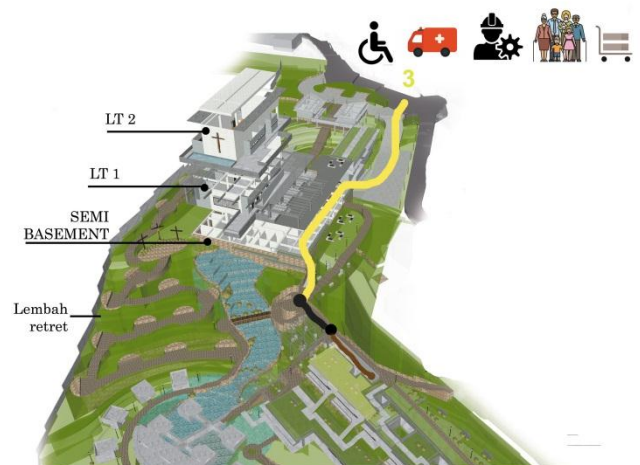
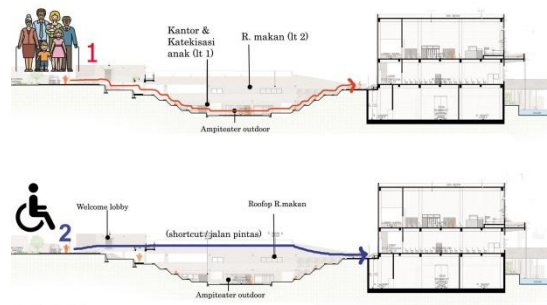
Gambar 2. 10. Perspektif eksterior dari jalan awal masuk site SKJJ ekstensi

Tatanan massa bangunan pendukung mengarah ke kapel sebagai pusat kerohanian / sebagai kiblat untuk membantu keluarga fokus kepada Kristus. Tatanan massa juga memperhatikan arah angin, ketinggian kontur aliran air hujan, dan arah sinar matahari. Pada area penerima, bagian *lobby* penerima dan toko buku rohani didesain mengundang keluarga untuk datang dan sebagai penanda / gerbang masuk, meningkatkan privasi dalam tapak.



Gambar 2. 11. Respon desain terhadap kontur

1. Bangunan utama dengan *façade* depan terdapat salib besar membantu keluarga untuk fokus kepada Kristus saat akan memasuki tapak.
2. Bangunan utama dengan skala monumental melindungi keluarga dari penglihatan pengunjung kompleks SKJJ yang bukan Katolik / tidak retreat rohan (meningkatkan privasi pada area retreat) dan *façade* bangunan utama dari area retreat membantu keluarga untuk fokus kepada Kristus.
3. Dari lantai 2 kapel, keluarga dapat menikmati pemandangan alam dan area retreat secara keseluruhan.
4. Konsep atap *roof garden* melindungi kelas pembinaan dan penginapan keluarga dari penglihatan pengunjung SKJJ sehingga meningkatkan privasi pada area retreat.



Gambar 2. 12. Respon desain terhadap kontur dan akses.

1. Keluarga menuruni lembah kecil → amfiteater outdoor → ruang serbaguna / kapel → lembah / area retreat.

2. Bagi kaum lansia dan berkebutuhan khusus / anggota keluarga yang tidak dapat berjalan jauh dapat melewati *lobby* penerima / toko buku rohani → *rooftop garden* ruang makan → area retreat.
3. Akses keluarga ketika datang (setelah mendaftar) dari parkir → membawa koper melalui semi basemen bangunan utama → ke penginapan; akses untuk kaum lansia dan berkebutuhan khusus dari mobil; Akses servis dan akses khusus / darurat seperti mobil ambulans, dll.

Pendalaman Desain

Pendalaman yang dipilih adalah karakter ruang, untuk menjawab masalah.

1. Zona anak

Karakter anak biasanya suka bermain dan membutuhkan tempat yang luas untuk bermain. Dikarenakan pengguna mayoritas bagi remaja – dewasa untuk berdoa dan retreat, tempat anak anak untuk bermain dibuat tidak seperti taman bermain pada umumnya. Anak dapat bermain ruang amfiteater outdoor yang luas agar anak dapat bermain bersama keluarga dengan leluasa dan flexible sehingga anak dapat menentukan sendiri jenis permainan yang akan dimainkan.



Gambar 2.13. Perspektif ruang amfiteater outdoor dan interior ruang katekisasi anak

Karakter ruang anak natural, ceria, simple dan terbuka. Material nya antara lain, beton, kayu, *laminated glass* pada jendela, dinding mural bergambar Yesus dengan anak - anak. Ruang dibuat simple dengan fokus pada papan tulis membantu anak untuk fokus pada cerita bergambar alkitab yang diajarkan oleh guru sekolah minggu.

2. Ruang serbaguna

Karakter ruang serbaguna flexible dan terbuka dengan material lantai *granit tile* warna coklat muda memberi kesan hangat dan kekeluargaan. Perabot ruang serbaguna dibuat flexible seperti kursi, panggung, dll. Kapasitas max 150 orang.



Gambar 2.14. Perspektif interior Ruang serbaguna

3. Jalan Salib



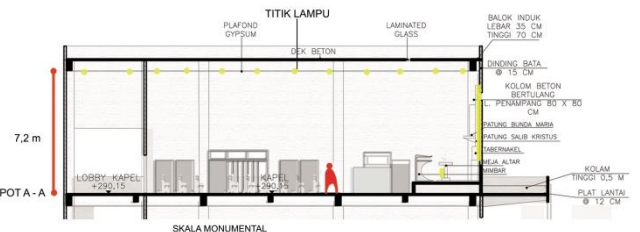
Gambar 2.15. jalan salib

Jarak antara stasi 1 dengan yang lain sekitar 4 – 5 meter dengan tiap stasi berbentuk lingkaran dengan diameter 5 M. Vegetasi, ketinggian kontur, jarak stasi, bentuk ruang luar yang berbentuk lingkaran meningkatkan privasi pada tiap stasi. Kolam dan air terjun membantu menciptakan batas antara zona jalan salib dengan zona penginapan sehingga meningkatkan privasi dan memberikan ketenangan secara psikologis. Bagi kaum lansia yang tidak dapat berjalan jauh, dapat beristirahat pada tiap stasi / melihat keseluruhan jalan salib dari atap *rooftop garden* penginapan.

4. Kapel



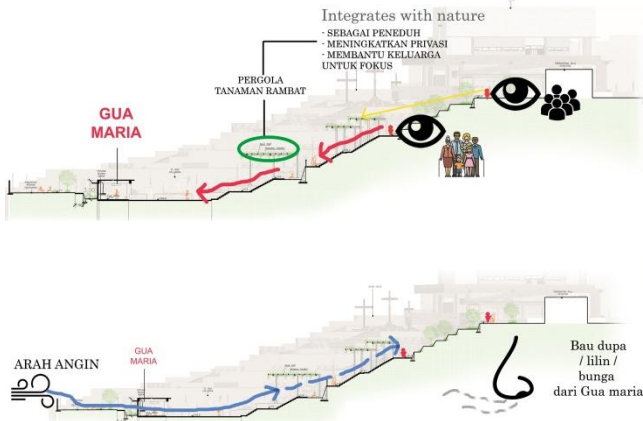
Gambar 2.16. perspektif interior kapel pagi dan malam



Gambar 2.17. Skala ruang kapel, skematik titik lampu dan perabot.

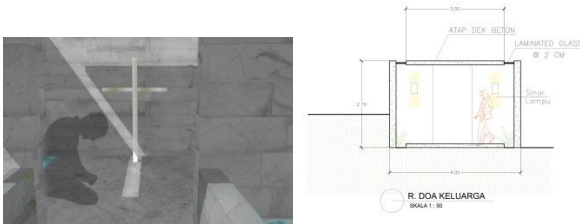
Karakter ruang kapel sakral dengan skala monumental memperkuat elemen vertikal / keTuhanan. Material kapel antara lain beton, kayu, *laminated glass*, marmer pada meja altar, dan dinding plester. Ketika keluarga datang untuk kebaktian / misa pagi, *daylight* pada siang hari pada jam 10 pagi membentuk refleksi salib dari bentuk atap ke lantai mempunyai kesan mengundang umat untuk datang dan fokus kepada Kristus. Cahaya yang masuk di tengah ruangan dengan dinding berwarna abu - abu mengandung makna rahmat Tuhan yang menembus dan menerangi hidup manusia yang fana. Sedangkan Pencahayaan pada malam hari terfokus pada altar dan salib Kristus, memperkuat pesan Kristus sebagai terang dunia.

5. Gua Maria dan ruang doa keluarga



Gambar 2.18. Perspektif interior gua Maria dan potongan site

Gua Maria berada di ketinggian paling rendah pada site. Penataan gua Maria pada tapak dan jendela disesuaikan dengan arah angin sehingga bau dupa / lilin / bunga dari gua maria dapat mengundang keluarga untuk datang dan berdoa. Keluarga datang menuruni kontur menuju gua maria, dinding dan jalan membantu keluarga untuk memfokuskan pikiran sebelum berdoa. Pergola tanaman rambat melindungi keluarga dari penglihatan pengunjung SKJJ eksisting sehingga meningkatkan privasi pada jalan menuju gua Maria.



Gambar 2.19. Perspektif interior ruang doa keluarga dan potongan ruang doa keluarga

Karakter ruang keluarga sakral, akrab, rendah hati. Jarak tiap ruang doa keluarga kurang lebih 4 – 5 m. Material dinding menggunakan *granit tile* dan lantai beton, mengurangi kesan formal dengan dominan warna abu - abu, kontras dengan salib yang berwarna putih membantu keluarga untuk fokus kepada Kristus ketika berdoa. Warna abu abu menjadi pengingat bagi keluarga katolik bahwa mereka berasal dari debu dan akan kembali menjadi debu, membantu keluarga untuk bersikap rendah hati saat berdoa.

6. Kelas Pembinaan keluarga

Kelas Pembinaan terbagi menjadi 2, yaitu kelas pembinaan untuk 20 orang dan ruang konseling keluarga untuk 4 - 5 orang. Karakter ruang kelas

pembinaan dan konseling natural, simple, dan terbuka dengan material karpet, beton, kayu, laminated glass. Ruang konseling dibuat dengan suasana yang lebih intim daripada kelas pembinaan, dengan jarak 0 – 0.5 m. dengan material karpet, beton, kayu, laminated glass. Ruang konseling dibuat dengan suasana yang lebih intim daripada kelas pembinaan, dengan jarak 0 – 0.5 m.

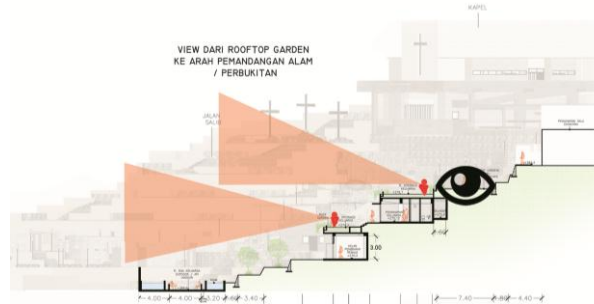


Gambar 2.20. Perspektif interior kelas pembinaan dan ruang konseling keluarga

7. R. interaksi keluarga outdoor



Gambar 2.21. Perspektif interior kelas pembinaan dan ruang konseling keluarga



Gambar 2.22 Potongan site kelas pembinaan dan penginapan



Gambar 2.23. Perspektif eksterior ruang interaksi keluarga

Tatanan pohon, perletakan batu sebagai perabot, dinding, jalan dan ketinggian kontur membantu meningkatkan privasi dan membuat demarkasi teritori. Penyelesaian railing menggunakan tanaman perdu dan pot tanaman rambat. Tinggi tanaman disesuaikan agar tidak menghalangi pemandangan. Perletakan batu, dinding, dan pohon peneduh menarik perhatian keluarga untuk duduk sendiri / berkelompok.

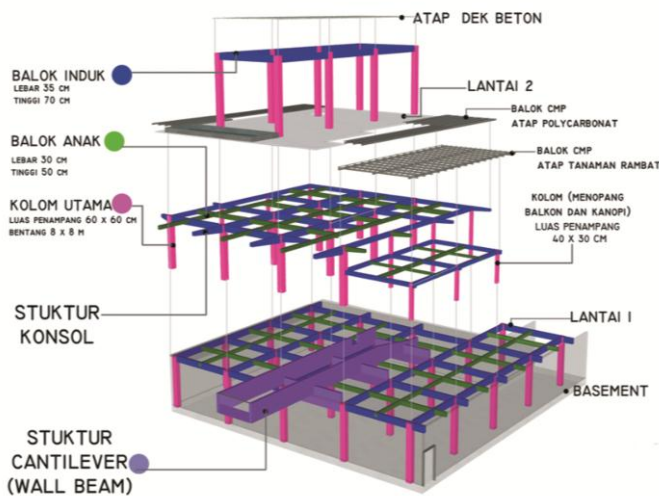


Gambar 2.24. Suasana retreat pada malam hari

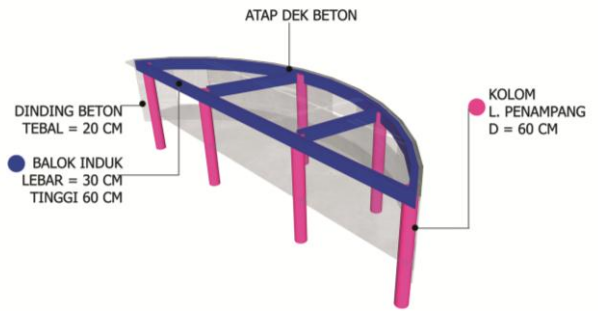
Sistem Struktur

Sistem struktur bangunan sederhana menggunakan sistem struktur rangka beton bertulang dengan pondasi plat beton. Pada bagian kanopi / pergola tanaman rambat menggunakan sistem struktur baja CMP. Atap bangunan kapel, lobby penerima, toko buku rohani, dan gua Maria menggunakan dek beton, sedangkan atap kelas pembinaan, penginapan dan ruang makan menggunakan atap *roof garden*.

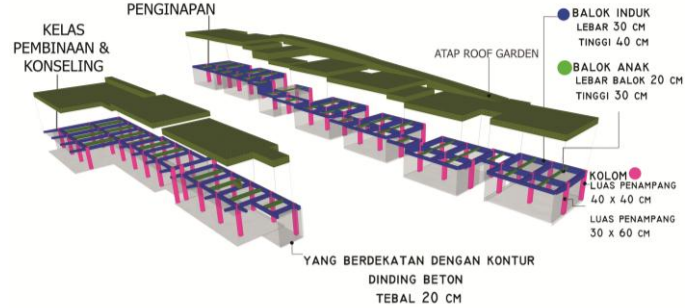
Pada konstruksi bangunan kapel dan ruang serbaguna, modul kolom yang digunakan adalah 8 meter dengan dimensi kolom 60 x 60 cm dan dimensi balok induk 35 x 70 cm. Pada bagian *cantilever* menggunakan struktur *wall beam* dengan tebal dinding 30 cm dan tinggi 2 meter. Pada konstruksi bangunan pendukung, modul kolom yang digunakan sebagian besar adalah 4 – 5 meter dengan dimensi kolom 40 x 40 cm.



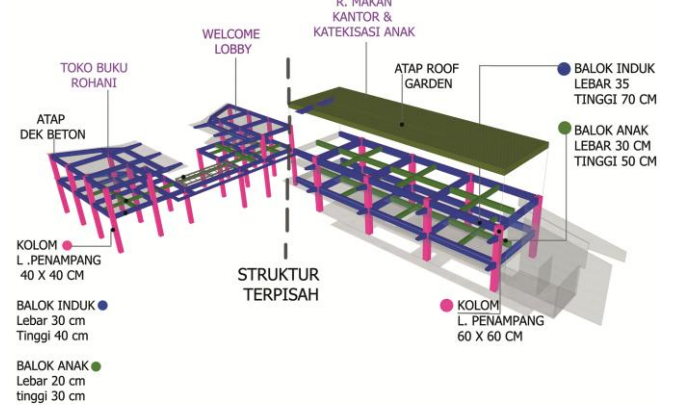
Gambar 2.25. Isometri struktur kapel



Gambar 2.26. Isometri struktur gua Maria



Gambar 2.27. Isometri struktur kelas pembinaan



Gambar 2.28. Isometri struktur bangunan pendukung

Sistem Utilitas

1. Sistem utilitas air bersih, air hujan dan air kotor

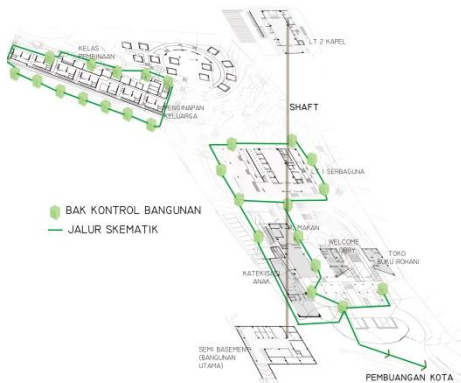
Pada kompleks SKJJ terdapat sumber air yang dapat dimanfaatkan untuk system utilitas air bersih. Dari sumber air yang berupa sumur bor didistribusi ke *primary tank* induk lalu dipompa ke *sand filter*, dari sand filter dipompa ke *carbon filter* lalu dipompa ke GWT induk, dari GWT induk dipompa dan distribusi ke GWT tiap bagian.

Sistem utilitas air hujan, air dari atap dek beton dan *roof garden* tiap massa turun melalui pipa yang dimasukkan ke dalam dinding bangunan, diarahkan menuju bak control.

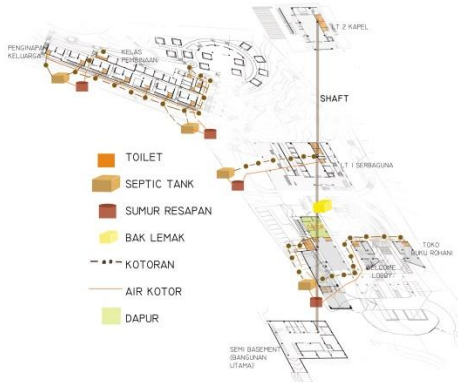
Sistem utilitas air kotor disalurkan melalui pipa menuju sumur resapan. Sedangkan air kotor dapur menuju bak lemak terlebih dahulu, kemudian menuju sumur resapan. Sistem utilitas kotoran disalurkan melalui pipa menuju *septic tank*.



Gambar 2.29. Skematik utilitas air bersih



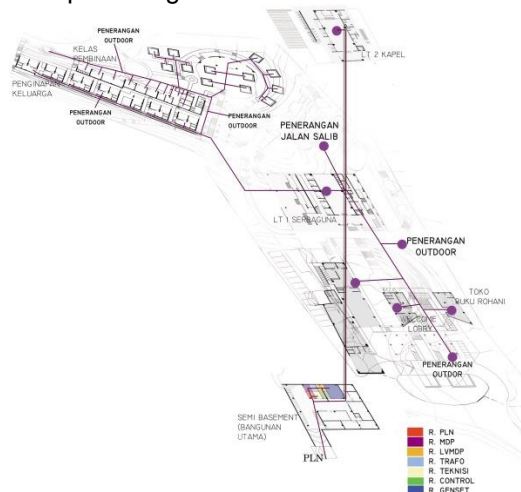
Gambar 2.30. Skematik utilitas air hujan



Gambar 2.31. Skematik utilitas air kotor

2. Sistem utilitas listrik

Listrik dari PLN distribusi ke ruang PLN yang ada di semi basemen bangunan utama → ruang MDP → ruang trafo → ruang LVMDP → tegangan diturunkan dan disalurkan ke massa pendukung yang lain dan penerangan outdoor.



Gambar 2.32. Skematik utilitas listrik

3. Sistem pembuangan sampah

Sampah dikumpulkan di ruang sampah pada semi basemen bangunan utama, dekat dengan area parkir, sehingga memudahkan petugas kebersihan untuk mengambil sampah harian.

KESIMPULAN

Perancangan Fasilitas Retret Rohani Keluarga Katolik ini diharapkan dapat menjawab tantangan keluarga dalam menjaga hubungan yang baik dengan Allah dan antar anggota keluarga di tengah perkembangan jaman. Perancangan ini telah menjawab masalah perancangan yaitu desain sebuah fasilitas retreat rohani keluarga Katolik yang dapat memenuhi kebutuhan privasi retreat rohani keluarga melalui respon terhadap tapak. Desain dibuat menyatu dengan alam, diharapkan dapat membawa keluarga lebih mengapresiasi alam sebagai bukti kasih dan kebesaran Allah serta mendapatkan ketenangan batin. Selain itu keluarga dapat menghayati makna spiritual melalui karakter ruang dalam dan karakter ruang luar dalam desain, sehingga keluarga dapat fokus kepada Kristus.

DAFTAR PUSTAKA

Albertus (2009, Juli). *Keluarga adalah gereja kecil*. Retrieved Januari 10, 2017, from <http://www.carmelia.net/index.php/artikel/tulisan-lepas/231-keluarga-adalah-gereja-kecil>.

Ashihara, Yoshinobu. (n.d.). *Merancang Ruang Luar*. PT. Dian Surya, Surabaya.

Indonesia. (2010). *Peraturan Pemerintah. PP No 36 th 2010 : Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam*. Jakarta : Author. from http://ekowisata.org/wp-content/uploads/2011/11/PP_36_2010.pdf

Laurens, Joyce Marcella. (2004). *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta : Grasindo.

Mangunwijaya, Y.B. (1995). *Wastu Citra*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Meyer, Joyce. (2013). *The simple prayer : Cara berbicara dengan Tuhan tentang segala hal*. Jakarta : Immanuel.

Pemerintah Kabupaten Mojokerto. (2012). *RTRW Kabupaten Mojokerto*. 5 Januari 2017. from http://tataruangpertanahan.com/regulasi/pdf/perda/rtrw/kab/ka_b_mojokerto_9_2012.pdf

UUDRI No 10 th 2009: *Kepariwisataaan*. Jakarta : author. from <http://www.peraturan.go.id/uu/nomor-10-tahun-2009.html>

Wikipedia ensiklopedia bebas. (2015, April 8). Misa. Retrieved 10 January 2017 from <https://id.wikipedia.org/wiki/Misa>

Wikipedia ensiklopedia bebas. (2016, Oktober 30). Kekristenan. Retrieved 10 January 2017 from <https://id.wikipedia.org/wiki/Kekristenan>